

Dampak Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun

Darmiati

Guru Fisika MAN 2 Madiun

Email: darmiati_dra@yahoo.co.id

Abstract: This study uses a descriptive qualitative research approach, data collection through in-depth interviews, observation, documentation, and questionnaires, while data analysis using the interaction model and Hubberman Miles. The goal of the research was conducted to implement the learning process to disclose : 1) KTSP MAN 2 in Madiun, in the implementation of KTSP planning is done at the beginning of the school year, execution or implementation of the curriculum that made the components of the school; 2) teacher performance, can be seen from the planning capability of learning, namely the manufacture of learning implementation plan, the ability of the learning process, interaction between learners by teachers, between learners and between learners with different learning resources, skills evaluation learning assessment techniques in accordance with the basic competencies that students must master; 3) teachers towards the implementation of KTSP for the development of teacher performance MAN 2 Madiun emphasized the utilization of information and communication technology in the learning process and evaluation of learning outcomes.

Keyword: policy implementation, teacher competency.

Abstrak : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan model interaksi dan Hubberman tujuan Miles. Penelitian ini dilakukan untuk melaksanakan proses belajar mengungkapkan: 1) KTSP MAN 2 di Madiun, dalam pelaksanaan perencanaan KTSP dilakukan pada awal tahun ajaran, pelaksanaan atau implementasi kurikulum yang membuat komponen sekolah, 2) kinerja guru, dapat dilihat dari kemampuan perencanaan pembelajaran, yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan proses pembelajaran, interaksi antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dan peserta didik dengan sumber daya antara belajar yang berbeda, keterampilan teknik evaluasi penilaian pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar bahwa siswa harus menguasai; 3) guru terhadap penerapan KTSP untuk pengembangan kinerja guru MAN 2 Madiun menekankan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Kata kunci: implementasi kebijakan, kompetensi guru

1. Pendahuluan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat, bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara. KTSP merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat, industry, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. KTSP memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan.

Pemberian wewenang kepada sekolah diharapkan dapat mendorong untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subyek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan Undang-Undang tentang Sistim Pendidikan Nasional nomer 20 tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi di lapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang factor penyebab

dilema tersebut. Untuk itu dampak kebijakan KTSP pada kinerja guru dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah dan dikaji secara mendalam agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak kebijakan KTSP tersebut.

Menurut Sanjaya (2008), menurut Hamalik (2011), dan menurut Undang-Undang nomer 20 tahun 2003 dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajardi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Standar Pendidikan Nasional (SNP Pasal 1, ayat 15), menurut Sanjaya (2008) menyatakan bahwa KTSP sebagai kurikulum yang bersifat operasional, para pengembang kurikulum didaerah mempunyai keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum menjadi unit-unit pelajaran, missal dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, dalam menentukan media pembelajaran, dalam menentukan evaluasi termasuk dalam menentukan berapa kali pertemuan dan topic materi yang harus dipelajari oleh siswa agar kompetensi dasar dapat tercapai.

Menurut Sanjaya (2008) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses pembelajaran, RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang pengembangannya dilakukan oleh guru. Menurut yang digariskan dalam Peraturan Pemerintah nomer 19 tahun 2005 pasal 20, komponen pokok yang ada dalam RPP adalah: tujuan pembelajaran, materi/isi, strategi dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi.

As'ad(1995) dan Robbins (1996) dalam Sukimun menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian kinerja seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria, yaitu: hasil tugas, perilaku dan cirri individu. Danin S. (2002) menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu : guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas.dari uraian tersebut dapat disimpulkan indikator kinerja guru dalam pembelajaran antara lain : kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembang konsep teori. Yang memiliki kekhususan dengan mengumpulkan data yang lebih banyak dan rinci tentang percakapan dan perilaku orang atau tempat tertentu yang tidak mudah diungkapkan dengan menggunakan prosedur statistik (Satori Djam'an 2009). Pada penelitian ini mengambil lokasi di MAN 2 Madiun yang beralamat di Jalan Sumber Karya Nomer 5 Madiun. Subyek dalam penelitian ini adalah sebagian guru kelas X, sebagian guru kelas XI, dan sebagian guru Kelas XII, Kepala sekolah serta sampel dari murid kelas X, kelas XI dan kelas XII.

3. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan KTSP di MAN 2 Madiun

Pelaksanaan KTSP di MAN 2 Madiun dalam perencanaannya menyertakan seluruh stake holder sekolah/Madrasah. Perencanaannya dan pelaksanaannya melalui beberapa proses diantaranya mengikuti sosialisasi KTSP, mengkoordinasikan hasil sosialisasi, membentuk tim penyusun KTSP yang terdiri dari wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian humas, wakil kepala bagian sarana prasarana, perwakilan dari masing-masing maple, serta sekretaris madrasah, mendelegasikan pembuatan atau penyusunan KTSP kepada guru, mengadopsi KTSP dari sekolah lain dan mencari di internet dengan menyesuaikan misi, visi serta tujuan sekolah dan yang terakhir menyatukan tugas masing-masing kepada tim inti penyusun.

Dukungan Kepala Madrasah dan guru dalam implementasi KTSP, memang KTSP merupakan program pemerintah yang harus mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait dari tingkat pusat sampai tingkat satuan pendidikan. Dalam penelitian ini pihak madrasah memberikan kesempatan kepada guru

untuk mengikuti diklat dan juga menambah sarana prasarana. Dalam hal ini sesuai dengan hasil angket siswa yang menyatakan bahwa sarana prasana di MAN 2 Madiun cukup lengkap yang memilih lebih dari 80% siswa.

2. Implementasi KTSP di MAN 2 Madiun

Dari hasil wawancara dengan responden bahwa para guru sejauh ini mengetahui dan memahami KTSP sebatas pada pengertiannya saja, untuk penerapannya belum 100% murni dilaksanakan sehingga para guru harus lebih banyak juga membaca dan mengikuti kajian-kajian mengenai KTSP agar lebih jelas dan memahami lagi, tetapi pada pokoknya para guru menyetujui atas pemberlakuan KTSP, karena para guru percaya bahwa dengan pemberlakuan KTSP dapat memperbaiki dan mengembangkan mutu pendidikan.

3. Sikap dan komitmen guru pada pelaksanaan KTSP di MAN 2 Madiun

Dari hasil wawancara para guru di MAN 2 Madiun bahwa sikap dan komitmen guru setuju juga mengikuti dengan segala ketetapan dan ketentuan yang ada. Sebagai guru hanya bisa menjalankan tugasnya sebagaimana semestinya dengan aturan yang sudah ditetapkan dengan sebaik-baiknya. Para guru melaksanakan kurikulum tersebut sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi kelas, merespon guru baik mengenai sikap dan komitmennya.

4. Kinerja guru dalam pelaksanaan KTSP di MAN 2 Madiun

3.4.1 *Perencanaan dan persiapan mengajar*

Perencanaan dan persiapan dalam mengajar saling berkaitan, sesuai dengan hasil wawancara pembuatan RPP sebelum KBM berlangsung bagi guru adalah sangat diperlukan dimana pembuatan RPP berdasarkan materi yang diajarkan saat itu. Hal ini merupakan bukti bahwa guru dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya yaitu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Menurut salah satu guru mengatakan perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena, untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar dengan pree tes maka pikiran mereka terfokus pada soal yang harus dikerjakan, untuk mengetahui kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang nantinya akan dilakukan, untuk mengetahui pengetahuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran.

3.4.2 *Penguasaan/pemahaman materi*

Penguasaan/pemahaman materi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan oleh guru. Berdasarkan kuisioner yang disebarkan untuk diisi oleh siswa penguasaan materi guru MAN 2 Madiun menunjukkan bahwa penguasaan materi yang dimiliki oleh guru sangat menguasai materi ini sesuai dengan hasil kuisioner siswa memilih guru menguasai materi.

3.4.3 *Penguasaan metode dan strategi mengajar*

Berdasarkan wawancara pembelajaran bisa sukses dan dapat diterima oleh anak didik apabila dilakukan pemilihan metode dan strategi yang disesuaikan dengan materinya. Beberapa metode yang dipergunakan seperti metode diskusi, Tanya jawab, dan konvensional. Berdasarkan hasil tersebut terdapat kesamaan dalam menerapkan metode dan strategi dalam mengajar yaitu bahwa metode yang digunakan oleh para guru yang di MAN 2 Madiun adalah diskusi, Tanya jawab, penugasan, serta menggunakan alat peraga dan konvensional.

Selain pemberian tugas dimaksudkan untuk memberikan latihan kepada siswa yang lemah, maka pemberian tugas sebagai salah satu cara atau usaha melibatkan siswa dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, termotivasi dan mempunyai kedisiplinan. Berdasarkan uraian tersebut diatas bahwa masing-masing guru di MAN 2 Madiun memberikan tugas sebagai salah satu bentuk metode dan strategi dalam proses pembelajaran, maka dalam pembelajaran perlu diperbanyak latihan-latihan agar siswa mampu mandiri dalam mengerjakan soal-soal.

3.4.4 Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas ditandai dengan adanya sarana-prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan suasana belajar. Masing-masing dari hal tersebut berkesinambungan dalam proses belajar mengajar. Yang terjadi bahwa guru mempunyai sarana prasarana yang sangat lengkap. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah diskusi atau Tanya jawab ketika dalam pembelajaran, selain itu pembentukan kelompok belajar untuk bekerja sama dalam memecahkan soal-soal dalam kelompok. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan wakil guru kelas X, XI, dan XII bahwa pada kenyataannya dalam proses pembelajaran belum bisa memenuhi harapan yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa belum dapat dicapai.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas X, XI, dan kelas XII semuanya dalam proses pembelajaran mengalami kendala baik dalam penyusunan RPP yang sesuai dengan KTSP maupun proses pembelajaran yang sesuai dengan KTSP kendalanya semua hampir berada pada waktu yang sangat kurang, meskipun semuanya sudah mengacu pada rambu-rambu yang ada. Kendalanya karena KTSP itu meskipun sudah menyesuaikan kondisi riil Madrasah untuk mencapai kriteria tuntas untuk anak sampai 100% pada kenyataannya sangat sulit.

3.4.5 Penilaian dan Evaluasi

Penilaian yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan tugas dan ulangan harian. Penilaian dan evaluasi dapat berupa tes tertulis, ataupun dengan lisan dan juga penilaian sikap siswa. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa guru-guru yang ada di MAN 2 Madiun bahwa dalam menilai dan mengevaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas atau soal tertulis. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan adalah jika siswa bisa mengerjakan soal yang diberikan berarti KBM berhasil dan jika tidak berarti tidak berhasil. Hal ini adalah penilaian dan pengevaluasian yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa-siswinya.

3.4.6 Usaha guru MAN 2 dalam pelaksanaan KTSP untuk pengembangan kinerjanya

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa yang paling utama pengembangan kinerja para guru MAN 2 dalam pelaksanaan KTSP ditekankan pada penggunaan teknologi dan informasi. Dalam pembelajaran guru juga banyak melibatkan keikutsertaan siswa, sedang dalam evaluasi dan penilaian di MAN 2 Madiun para guru bisa koreksi dengan menggunakan scanner.

4. Pembahasan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN 2 Madiun dalam perencanaannya dengan mengikutsertakan semua stake holder Madrasah beserta komite, mengenai pelaksanaannya belum 100% murni melaksanakan KTSP ini karena kondisi riil siswa yang tidak atau belum mampu untuk melaksanakan penuh sesuai harapan KTSP.

Kinerja guru dilakukan melalui perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan dan pemahaman materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, pengelolaan kelas, penilaian dan evaluasi. Upaya dalam perencanaan dan persiapan mengajar adalah dengan membuat RPP dan menyiapkan alat peraga. RPP terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

Dengan menyiapkan RPP sebelum KBM berlangsung, berarti guru sudah siap untuk memberikan pelajaran kepada siswanya. Dan sebagai guru profesional harus mampu mengembangkan RPP yang dibuatnya secara baik, logis dan sistematis. Karena pengembangan RPP merupakan scenario dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai pertanggungjawaban kesesuaian RPP dengan apa yang dilakukan dikelas.

Upaya guru dalam penguasaan dan pemahaman materi dilakukan dengan jalan memotivasi dengan diberi soal-soal yang bervariasi, serta guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi. Guru juga melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan cara memberikan latihan soal dikelas maupun tugas dirumah.

Upaya guru dalam penguasaan metode dan strategi mengajar dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk lebih aktif dengan cara kelompok, diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas dan lain sebagainya. Keaktifan siswa dilakukan dengan mengoptimalkan pembelajaran menggunakan alat

peraga yang memudahkan dalam memahami konsep yang ada. Sedang untuk siswa yang berkemampuan kurang ditangani perindividu sesuai kasusnya. Penggunaan metode dan strategi diharapkan dapat mendorong siswa untuk beraktifitas sesuai dengan gaya belajarnya. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat diselenggarakan guru secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan kreatif.

Upaya guru dalam pemberian tugas-tugas kepada siswa dilakukan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, dengan memberikan latihan-latihan berupa tugas dikelas maupun tugas dirumah, karena dengan memberikan tugas sebagai salah satu bentuk metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Upaya pengelolaan kelas dalam pembelajaran, guru mampu menciptakan ketenangan, kenyamanan, dan kesenangan, sehingga guru harus mampu menciptakan kondisi yang demikian agar siswa tidak merasa tertekan, bosan dan dapat menerima pelajaran dengan baik. Penilaian dan evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan tugas dan ulangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa adalah jika siswa bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru berarti KBM berhasil dan jika tidak berarti KBM tidak berhasil. Hal ini dilakukan oleh guru secara berkesinambungan, dengan tujuan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil.

Sehingga kinerja guru dengan adanya kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN 2 Madiun pada penelitian ini telah dapat tercapai dengan maksimal atau optimal., hal ini dapat ditunjukkan dengan guru melakukan kinerjanya sesuai dengan enam indikator.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa yang paling utama pengembangan kinerja para guru MAN 2 dalam pelaksanaan KTSP baik dalam pembelajaran maupun penilaian dan evaluasinya ditekankan pada penggunaan teknologi dan informasi. Dalam pembelajaran guru juga banyak melibatkan keikutsertaan siswa, sedang dalam evaluasi dan penilaian di MAN 2 Madiun para guru bisa koreksi dengan menggunakan scanner.

Hal ini juga didukung dengan hasil angket yang diisi siswa baik kelas X, XI, dan XII, yang menyatakan bahwa guru menggunakan media pembelajaran, strategi pembelajaran serta evaluasi dan penilaian yang bervariasi. Untuk angket yang diisi oleh kelas X yang berjumlah 156 angket, 8 siswa menjawab alat peraga, 44 menjawab media konvensional (white board, spidol, penghapus, penggaris, jangka dsb.), 98 siswa memilih dua jawaban (LCD dan konvensional), dan 6 siswa menjawab 3 jawaban (alat peraga, konvensional, LCD). Untuk hasil angket kelas XI yang mengisi angket 106, 26 siswa menjawab alat peraga, 8 siswa menjawab media konvensional, 28 siswa memilih 2 jawaban (LCD dan konvensional), dan 44 siswa memilih 3 jawaban (alat peraga, konvensional dan LCD). Hasil angket dari siswa kelas XII yang mengisi 108 siswa, 30 siswa menjawab alat peraga, 8 siswa menjawab media konvensional, 24 siswa memilih dua jawaban (LCD dan media konvensional), dan 46 siswa memilih 3 jawaban.

Dari hasil angket siswa baik kelas X, XI, XII memberikan jawaban bahwa guru dalam pembelajaran banyak menggunakan metode dari hasil siswa mengatakan banyak yang menggunakan LCD, media konvensional maupun alat peraga dengan demikian maka guru yang di MAN 2 Madiun dengan adanya KTSP mampu mengembangkan kinerjanya dengan menggunakan bermacam-macam metode, maupun alat bantu.

5. Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan dampak kebijakan KTSP pada kinerja guru di MAN 2 Madiun maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. KTSP di MAN 2 Madiun, dalam pelaksanaan melalui beberapa rangkaian yaitu perencanaan KTSP yang dilakukan pada awal tahun pelajaran, pelaksanaan/implementasi KTSP yang dilakukan pada komponen Madrasah, monitoring yang dilakukan pengawas dinas pendidikan dan evaluasi KTSP dilakukan diakhir tahun pelajaran untuk mengetahui permasalahan, kendala dan cara mengatasinya: a) dampak positif kebijakan KTSP dalam perencanaan di MAN 2 sudah sangat baik karena semuanya selalu menyertakan stake holder Madrasah; b) dampak negatifnya dalam melaksanakan atau mengimplementasikan KTSP guru melaksanakan masih sebatas pengetahuan mereka dalam KTSP.
- b. Kinerja guru MAN 2 Madiun, dapat dilihat dari kemampuan perencanaan pembelajaran yakni pembuatan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemampuan proses pembelajaran interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan peserta didik, antara pendidik dengan aneka sumber belajar dan media pembelajaran, kemampuan evaluasi

pembelajaran, teknik penilaian yang sesuai disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik: a) dampak positif kebijakan KTSP pada kinerja guru, guru selalu aktif mengadakan perubahan demi perbaikan pendidikan yang ada di Madrasah; b) dampak negatif kebijakan KTSP pada kinerjanya, guru berpacu dengan waktu dalam arti guru semakin banyak pekerjaan sehingga karena banyaknya ada yang sampai tidak terselesaikan.

- c. Upaya para guru MAN 2 Madiun dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pengembangan kinerjanya ditekankan pada teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran: a) dampak positif kebijakan KTSP untuk pengembangan kinerjanya, guru selalu mengikuti perkembangan pendidikan jaman sekarang karena guru bisa dengan mudah mengakses segala bentuk pendidikan yang ada di internet; b) dampak negatif kebijakan KTSP untuk pengembangan kinerjanya guru menjadi ketergantungan akan berkembangnya teknologi dan informasi kurang berinovasi.

6. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian Dampak Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kinerja guru di MAN 2 Madiun, peneliti menyarankan sebagai berikut: a) dinas pendidikan dan kementerian agama kota Madiun perlu lebih mengintensifkan pembinaan tentang ketercapaian pelaksanaan KTSP disetiap satuan pendidikan; b) kepala madrasah hendaknya lebih sering mengadakan pembinaan tentang KTSP sehingga memahami kesulitan dan kebutuhan guru; c) guru mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan profesinya, demi mencapai kinerja yang semaksimal mungkin.

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang Pendidikan Dasar dan menengah. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas, (2005). Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas
- Depdiknas. (1997). Kamus Besar Bahasa Indonesia(edisi kedua). Jakarta: Balai Pustaka .
- Hamalik Oemar, (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi aksara. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Idris, J, (2005). Kompilasi Pemeikiran Pendidikan,. Taufiqiyah Sa'adah Banda Aceh dan Suluh Press
- Muhaimin, (2010). Manajemen Pendidikan(cetakan kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa, (2002). Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nugroho Tri. (2006). Optimalisasi kinerja Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi(KBK) pada mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 20 Surakarta. Skripsi. Surakarta: FKIP. UNS.
- Rika Puji Astuti, (2010) Optimalisasi Kinerja Guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Gondang Rejo, skripsi, Surakarta : 2010
- Sanjaya Wina. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satori Djam'an, (2010). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukimun, (2011). Analisis pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 2 Jiwan Kabupaten Madiun, tesis, Malang : 2011